

Sistem Informasi Manajemen Arsip Pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi

Galang Isto'in Choirul¹, Effiyaldi²

*Pascasarjana, Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi
Jl. Jend. Sudirman Thehok-Jambi Telp: 0741-35096 Fax : 35093
KPU Provinsi Jambi, Jl. Jend. A. Thalib No.33, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi.
E-mail : galangistoinchoirul@gmail.com¹, effiyaldi@stikom-db.ac.id²*

Abstract

The analysis and design of the archives management information system at KPU Jambi Province is a research that produces a design of a records management system that is expected to answer the problems that arise at this time, namely the process of managing records that still use manual methods and the absence of well- managed archival records. This research uses the prototype method with the UML (Unified Modeling Language) approach. This research produces a prototype that can provide an overview of the design of the archives management information system and the UML (Unified Modeling Language) approach as a tool that can facilitate the developer later in making the information system. With this the resulting prototype could be the first step for the Jambi Province KPU in managing records better.

Keyword : Analysis, Design, Management, Archives, KPU Jambi Province.

Abstrak

Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen arsip pada KPU Provinsi Jambi merupakan penelitian yang menghasilkan suatu rancangan sistem manajemen arsip yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang muncul saat ini, yaitu proses pengelolaan arsip yang masih menggunakan cara manual dan tidak adanya catatan arsip yang terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode prototype dengan pendekatan UML (*Unified Modeling Language*). Penelitian ini menghasilkan *prototype* yang dapat memberikan gambaran mengenai rancangan sistem informasi manajemen arsip dan pendekatan UML (*Unified Modeling Language*) sebagai alat bantu yang dapat memudahkan pihak pengembang nantinya dalam pembuatan sistem informasi. Dengan ini *prototype* dihasilkan bisa menjadi langkah awal KPU Provinsi Jambi dalam mengelola arsip yang lebih baik.

Kata Kunci : Analisis, Perancangan, Manajemen, Arsip, KPU Provinsi Jambi.

© 2023 Jurnal MAGISTER SISTEM INFORMASI

1. Pendahuluan

Analisis dan perancangan sistem informasi merupakan proses menganalisa ataupun menyelidiki keadaan sebenarnya dari sebuah entitas, untuk menemukan petunjuk seperti komponen penyusun, pendukung dan komponen penting yang dapat digunakan dalam membangun sistem informasi, Penerapan sistem informasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi untuk mempermudah penyampaian informasi menjadi tepat, cepat dan akurat. Sistem informasi perlu terus ditingkatkan dan diimplementasi dalam sebuah organisasi, agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam mengelola berbagai permintaan dan kebutuhan data maupun informasi [1].

Hal ini bisa dilihat dari begitu pesatnya perkembangan unit kearsipan yang hadir di dalam setiap lembaga dan badan publik. Disamping itu lembaga dan badan publik dituntut agar dapat menyajikan informasi secara

terbuka dan mudah kepada masyarakat. Keterbukaan informasi publik memiliki makna dan tugas yang luas karena semua pengelolaan informasi dari badan publik harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Saat ini masyarakat akrab dan dekat dengan penggunaan produk teknologi informasi dalam aktivitas hariannya. Interaksi masyarakat terhadap produk teknologi menyebabkan arsip mulai banyak diproduksi dalam format digital [2].

Akan tetapi yang menjadi kendala terbesar dalam pengelolaan arsip adalah belum adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip. Dengan belum adanya kesadaran ini akan berdampak pada arsip tidak akan dikelola dengan baik dan arsip akan dibiarkan menumpuk di gudang, disimpan tanpa ada sarana temu dan pemeliharaan arsip yang memadai [3].

Selain itu Ruang akan tampak sempit dan tidak nyaman jika arsip-arsip tidak tertata dengan baik dan rapi yang kemudian hal ini akan berdampak negatif terhadap kinerja dan pelayanan, Akibatnya terjadi kendala dalam pengaksesan arsip, dimana pemangku kepentingan harus terlebih dahulu membongkar lemari arsip untuk mencari dokumen yang dibutuhkan hal ini tentu akan menghambat proses pengambilan keputusan serta berdampak pada penurunan kualitas kinerja dan pelayanan. Selain itu arsip berupa kertas yang menumpuk di gudang penyimpanan nantinya akan membutuhkan banyak ruang [2].

Kendala tersebut juga terjadi dan dialami Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi yang merupakan lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Komisi Pemilihan Umum Provinsi memiliki tugas untuk pengendalian, pemeliharaan, dan penyimpanan serta evaluasi arsip yang sudah ditentukan berdasarkan PKPU No 11 Tahun (2014) bahwa Komisi Pemilihan Umum memiliki kewajiban untuk mengelola arsip sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pengklasifikasian, pemeliharaan, penyimpanan dan juga memperhatikan pengelolaan arsip dinamis, termasuk memastikan bahwa arsip dapat diterima dan diakses dengan mudah dan cepat sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian pengelola arsip KPU Provinsi Jambi, diketahui pada tahun 2022 terdapat lebih dari 1000 dokumen yang diarsipkan digudang penyimpanan, dokumen ini tentunya akan terus bertambah seiring waktu dan akan berdampak pada terhambatnya efektifitas, efisiensi dan proses pengambilan keputusan jika tidak segera diatasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Devie Firmansyah berjudul Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Visual Berbasis Web pada Badan Kearsipan Daerah Propinsi Jawa Barat [4]. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah hilangnya data arsip sekaligus mengefisienkan proses penomoran, memberikan layanan presentasi, dan membuat laporan arsip berdasarkan kriteria dengan lebih cepat, tepat, dan akurat. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa temuannya mengarah pada pengembangan aplikasi web yang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL diagram aliran data, diagram hubungan *entitas*, dan diagram pemetaan digunakan untuk menggambarkan analisis dan desain sistem. Penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan penelitian sebelumnya karena mengangkat pertanyaan yang sama yaitu bagaimana menganalisis dan merancang sistem informasi arsip. Namun demikian, penelitian yang penulis lakukan ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian tersebut di atas. Faktor pembeda dari penelitian tersebut seperti lokasi penelitian dan output yang diberikan.

Sedangkan penelitian kedua di lakukan oleh Fauzan Masykur dan Ibnu Makruf Pandu Atmaja berjudul Sistem Administrasi Pengelolaan Arsip Surat Masuk dan Keluar Berbasis Web pada SMK Negeri 1 Magetan [5]. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menciptakan sebuah sistem informasi administrasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyimpan surat masuk dan surat keluar di SMK Negeri 1 Magetan. Penelitian ini bermanfaat untuk mengurangi kesalahan dalam pengelolaan serta mempermudah pencarian surat masuk dan surat keluar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat digunakan untuk pengelolaan arsip surat masuk dan surat keluar di SMKN 1 Magetan. Sistem informasi tersebut dapat membantu menghindari kerusakan pada arsip dan memudahkan pencarian arsip dengan akurat, mudah, dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki relevansi dengan penelitian di atas, yaitu keduanya menganalisis dan merancang sistem untuk pengelolaan administrasi arsip. Namun, penelitian penulis juga memiliki perbedaan dengan

penelitian di atas. Hal ini mungkin terkait dengan fokus penelitian, metode atau alat yang digunakan, atau lingkup penelitian yang lebih luas atau lebih sempit. Salah satu faktor pembeda dari penelitian tersebut adalah lokasi studi kasus yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan di SMKN 1 Magetan dengan fokus pada program administrasi pengelolaan arsip surat masuk dan keluar, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi dengan fokus pada program pengelolaan arsip. Selain itu, output dari penelitian tersebut juga berbeda, di mana peneliti sebelumnya menghasilkan sebuah aplikasi web, sedangkan penulis hanya menghasilkan sebuah *prototype* sistem informasi pengelolaan arsip.

Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Madhrozji, Tutuk, Effiyaldi berjudul Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Arsip Berbasis Web Pada Kantor Biro Pbind Setda Provinsi Jambi [6]. Tujuan utama dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi administrasi arsip yang dapat membantu pegawai dalam mengelola data administrasi arsip dan mempermudah pencarian data serta pembuatan laporan. Penelitian ini menggunakan alat bantu UML (*Unified Modeling Language*) dan model *Prototype* dalam proses pengembangannya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya rancangan sistem yang dapat mempercepat sistem pencarian dan pembuatan laporan administrasi arsip. Ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Madhrozji, Tutuk, Effiyaldi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Faktor pembeda utamanya adalah lokasi pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan studi kasus pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi dengan sistem informasi manajemen arsip dan *output* Penelitian ini menghasilkan *output* yang sama yaitu *prototype* akan tetapi penelitian dengan judul Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Arsip Berbasis Web Pada Kantor Biro Pbind Setda Provinsi Jambi hanya menghasilkan *prototype* dari *use case* saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menghasilkan *output* tampilan *prototype* dari sistem informasi manajemen arsip di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi.

Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh Basri dan Joni Devitra berjudul Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Berbasis Web (Studi Kasus: Pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tebo) [7]. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan sebuah prototipe sistem yang dapat memudahkan pengguna dalam mengelola dan mencari arsip. Penelitian ini dilakukan oleh penulis. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Faktor pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Joni Devitra adalah Lokasi penelitian peneliti sebelumnya berada di KPU Kabupaten Tebo dengan studi kasus utama adalah sistem informasi manajemen arsip. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, studi kasus utamanya adalah sistem informasi manajemen arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi. Output penelitian dari kedua peneliti sama-sama menghasilkan sebuah *prototype*. Akan tetapi, peneliti sebelumnya menggunakan Adobe Dreamweaver dalam proses perancangan prototipenya, sedangkan penulis menggunakan Balsamiq Mockup. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada user interface dan struktur data yang dirancang.

2.2 Sistem Informasi

Sistem Informasi terdiri dari 2 kata, yaitu sistem dan informasi. Sistem merupakan kumpulan elemen teratur yang saling berkaitan membentuk kesatuan atau totalitas. Dalam konteks teknologi informasi dan Informasi dapat diartikan sebagai penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita mengenai suatu hal. Oleh karena itu, secara harfiah, sistem informasi dapat diartikan sebagai gabungan unsur yang teratur dan saling berhubungan. Sistem informasi ini dapat digunakan untuk mengolah data atau informasi sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja. Sistem informasi mencakup beberapa komponen, seperti manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja. Sistem ini berfungsi untuk memproses suatu data menjadi informasi, yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan [8].

2.3 Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu "management", yang berarti keterampilan atau seni dalam mengatur dan melaksanakan sesuatu. Manajemen dapat merupakan sebagai rangkaian upaya perencanaan dan koordinasi dalam organisasi, Manajemen sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk mengelola suatu hal untuk mencapai target organisasi [9].

2.4 Arsip

Arsip merupakan catatan kegiatan atau kejadian yang tersimpan dalam berbagai format dan media tergantung pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Catatan tersebut dibuat dan diterima oleh instansi pemerintah, pemerintah daerah, institusi pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi sosial, dan individu ataupun lainnya dalam menjalankan kehidupan sosial, nasional, dan negara [10].

Kearsipan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dan menjadi sumber informasi untuk pertanggungjawaban dalam aktivitas organisasi. pada pasal 3 Undang-undang no.7 tahun 1971, juga menegaskan bahwa tujuan kearsipan untuk memastikan keamanan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kehidupan nasional serta menyediakan informasi tersebut bagi aktivitas pemerintahan.

2.5 Pengelolaan Arsip

Pengelolaan arsip dinamis melibatkan pengendalian arsip secara efektif, efisien, dan sistematis yang mencakup penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pemusnahan arsip yang masih aktif digunakan dalam kegiatan organisasi. Sementara Pengelolaan arsip statis meliputi akuisisi, pengolahan, preservasi, dan akses (pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik) secara efektif, efisien, dan sistematis [11].

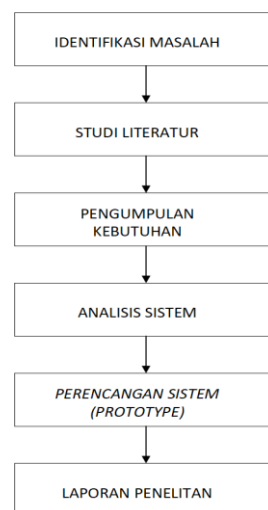
2.6 Manajemen Arsip

Manajemen kearsipan merupakan proses perencanaan, pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pelatihan, pengembangan, dan aktivitas manajerial untuk menciptakan, memelihara, menggunakan, dan mengurangi arsip dengan efektif dan efisien agar memenuhi ketetapan atau kebijakan yang jelas dan mendukung operasi organisasi yang efektif. Pengelolaan kearsipan terbagi menjadi pengelolaan arsip dinamis dan pengelolaan arsip statis, sebagaimana diatur dalam undang-undang [11].

3. Metodologi

3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Alur penelitian yang baik dan sistematis dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Berikut merupakan alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian yang telah digambarkan di atas, Penelitian ini diawali dengan melihat, mengamati dan mengikuti kegiatan pengelolaan arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi yang

di anggap masih memiliki kelemahan sehingga muncul permasalahan dan memerlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan merancang sistem baru informasi manajemen arsip. Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu untuk mendukung hipotesis dan menjadi acuan dalam pengembangan sistem.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi masalah pada proses pengelolaan Arsip Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi dengan melihat dan juga dilakukan diskusi secara intens dengan bagian Teknis Penyelenggara dan Parhubmas, bagian Perencanaan, Data dan Informasi kemudian setelah mengetahui apa yang menjadi masalah selanjutnya akan dilakukan analisa untuk mendapatkan solusi dari masalah pengelolaan Arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dari berbagai macam sumber penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku, laporan penelitian, keputusan maupun peraturan yang berlaku dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi. Pengumpulan data ini dilakukan menjadi 3 (tiga) metode yaitu metode pengamatan langsung, Studi Literatur dan metode wawancara :

a. Pengamatan / Observasi

Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti guna mengetahui secara langsung tentang proses dan alur pengelolaan arsip pengamatan dilakukan dengan mempelajari bagaimana proses pengelolaan serta pendistribusian arsip pada Komisi pemilihan Umum Provinsi Jambi.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dari berbagai macam sumber penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku, laporan penelitian, keputusan maupun peraturan yang berlaku dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Wawancara (*Interview*)

Untuk mengumpulkan informasi yang butuhkan, maka dilakukan penelitian lapangan dengan berkomunikasi dengan penanggung jawab dan pemangku kepentingan, Wawancara juga dilakukan bersama pengelola Tata Usaha dan penanggung jawab penerimaan dan distribusi dokumen yang masuk dan keluar dari Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, Wawancara dilakukan agar dapat melihat apa yang sedang dikerjakan dan mendapatkan data yang akurat serta relevan sehingga dapat membuat desain sistem yang sesuai dengan kebutuhannya. Ada dua jenis wawancara yang dilakukan yaitu. Wawancara terstruktur, yaitu sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam jika memungkinkan. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

4. Analisis Sistem

Pada tahap ini penulis menganalisis dan membuat rencana Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Berbasis web dengan menggunakan pemodelan UML (*Unified Modeling Language*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan perencanaan awal

Langkah pertama yaitu melakukan perencanaan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan waktu yang dibutuhkan untuk masing – masing kegiatan.

b. Melakukan analisis proses yang sedang berjalan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap proses bisnis yang terjadi pada pengelolaan arsip di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sistem.

c. Membuat rancangan sistem

Langkah ketiga membuat pemodelan kebutuhan sistem dengan *Unified Modeling Language* (UML) yang terdiri atas *Use Case*, *Activity Diagram*, dan *Class Diagram*.

- d. Membangun prototipe sistem informasi
Pada tahap ini dibuat *prototype* sistem berupa *user interface* dengan menggunakan aplikasi *Adobe XD*.

5. Perancangan Sistem (Prototyping)

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan dan perancangan *prototype* sistem informasi manajemen arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, Untuk perancangan tampilan dari *prototype* menggunakan *Balsamiq Mockup* yang merupakan sebuah perangkat lunak desain grafis yang dirancang untuk memudahkan desainer dan pengembang perangkat lunak dalam membuat wireframe atau sketsa kasar dari antarmuka pengguna (*user interface/UI*) untuk aplikasi perangkat lunak atau situs web.

Dalam pengembangan perangkat lunak, *wireframe* merupakan diagram sederhana yang merepresentasikan tampilan dan fungsionalitas dasar dari antarmuka pengguna yang akan dikembangkan. *Balsamiq Mockups* sangat populer di kalangan desainer dan pengembang perangkat lunak karena kemudahannya dan kemampuannya untuk mempercepat proses perancangan dan pengembangan antarmuka pengguna.

6. Laporan Akhir Penelitian

Pada tahapan ini dilakukan penulisan laporan penelitian berdasarkan kerangka yang telah dirancang dan sesuai dengan kaidah penulisan laporan penelitian, Pembuatan laporan hasil juga merupakan proses mengorganisir dan menyusun temuan, data, analisis, dan kesimpulan dari sebuah penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Kebutuhan Fungsional Sistem

Kebutuhan fungsional sistem menggambarkan fitur atau fungsi-fungsi spesifik yang harus dipenuhi oleh suatu sistem atau perangkat lunak. Kebutuhan fungsional ini menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh sistem, bagaimana sistem harus berperilaku dan berinteraksi dengan pengguna, adapun kebutuhan fungsionalitas sistem yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Login*
Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh *user* untuk masuk kedalam sistem dengan cara menginput *username* dan *password*.
2. Fungsi *Dashboard*
Tampilan *dashboard* memberikan informasi untuk mengetahui terdapat beberapa menu yang ada di sistem ini yang dapat digunakan untuk pengelolaan manajemen arsip dan terdapat beberapa informasi yang ditampilkan di *dashboard* yang tergambarkan secara singkat dan menjadi *shortcut* dari banyak arsip di dalam aplikasi.
3. Fungsi Melihat Arsip
Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh semua aktor untuk bisa melihat arsip yang dimiliki oleh sistem.
4. Fungsi Mengelola Admin
Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh super admin yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistic* untuk mengelola admin, baik itu menambah, mengedit, ataupun menghapus admin.
5. Fungsi Mengelola Pegawai
Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh super admin yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistic* serta admin untuk mengelola akses pegawai, baik itu menambah, mengedit, ataupun menghapus akses pegawai.
6. Fungsi Mengelola Arsip
Fungsi ini merupakan fungsi yang digunakan untuk manajerial arsip yang ada di sistem, baik itu untuk menambah, mengedit, menghapus dan mengunduh arsip.
7. Fungsi Mencari Arsip
Fungsi ini merupakan fungsi digunakan oleh semua aktor untuk mencari arsip berdasarkan tahun, nomor ataupun jenis arsip.
8. Fungsi Mengunduh Arsip

Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan semua aktor untuk mengunduh arsip yang terdapat didalam sistem.

9. Fungsi Pengajuan Arsip

Fungsi ini merupakan fungsi dilakukan oleh *user* / pegawai untuk meminta arsip yang tidak bisa diunduh secara langsung dan harus melakukan pengajuan terlebih dahulu.

10. Fungsi Mengelola Permintaan Arsip

Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh *super admin* yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistic* serta dan seta admin untuk mengelola permintaan arsip yang diajukan.

11. Fungsi *LogOut*

Fungsi ini merupakan fungsi yang dilakukan *user* untuk keluar dari sistem tersebut.

4.2 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan nonfungsional sistem adalah persyaratan yang menggambarkan karakteristik atau sifat sistem yang lebih umum, seperti kinerja, keamanan, skalabilitas, dan keandalan. Maka diharapkan sistem yang dirancang mampu memiliki karakteristik sebagai berikut :

1 Usability

Sistem yang userfriendly dan memberikan *user experience* yang baik dan mengadopsi sistem navigasi yang mudah agar setiap *user* yang akan menggunakannya dapat menggunakannya dengan mudah.

2 Functionality

Dapat mempermudah dalam memberikan informasi bagi *user*.

3 Flexibility

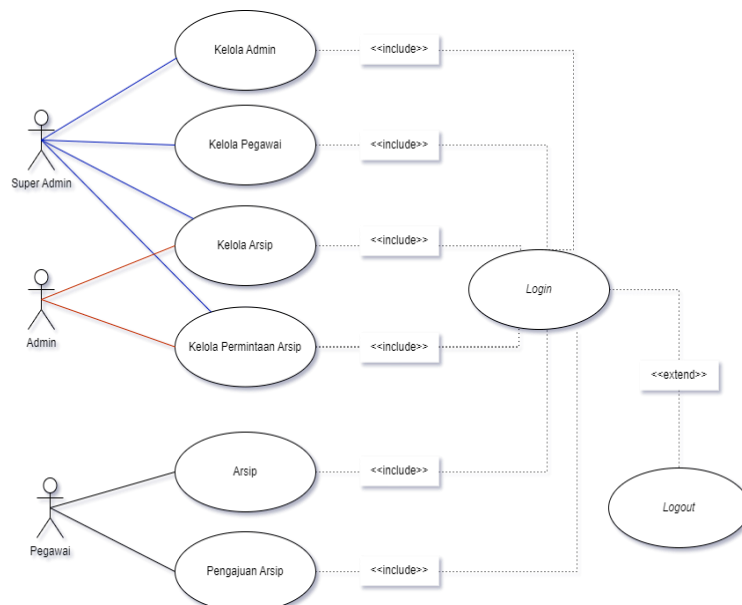
Kemudahan dalam menemukan data yang diperlukan karena sistem memiliki pengorganisasian data yang baik

4 Security

Sistem memiliki tingkat keamanan dengan memberikan *username* dan *password* kepada *user* agar dapata mengakses sistem.

4.3 Perancangan Use Case Diagram

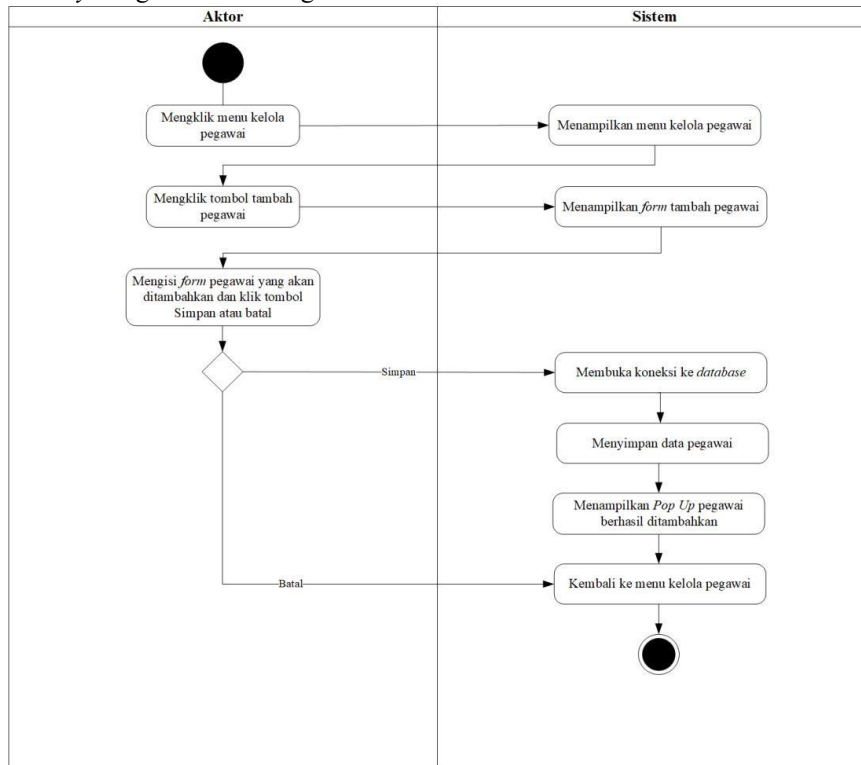
Use case diagram digunakan untuk mendeskripsikan fungsionalitas sistem secara visual, mengidentifikasi aktor dan *use case*, memvisualisasikan relasi antara aktor dan *use case*, serta membantu dalam analisis dan perencanaan sistem informasi manajemen arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi yang akan dibangun.



Gambar 2. Use Case Diagram

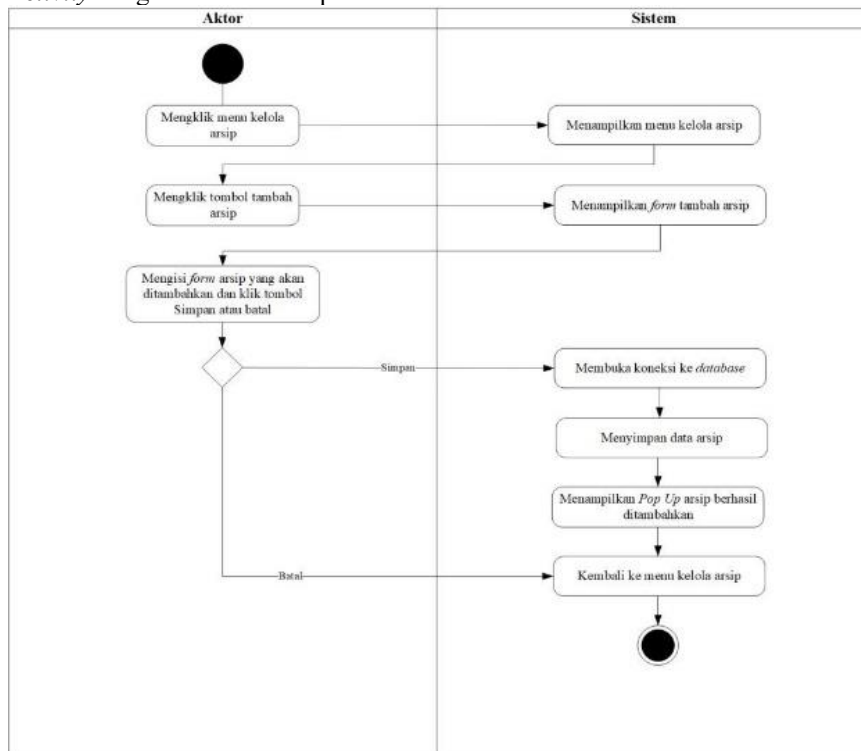
4.4 Perancangan Activity Diagram

4.3.1 Activity Diagram Kelola Pegawai



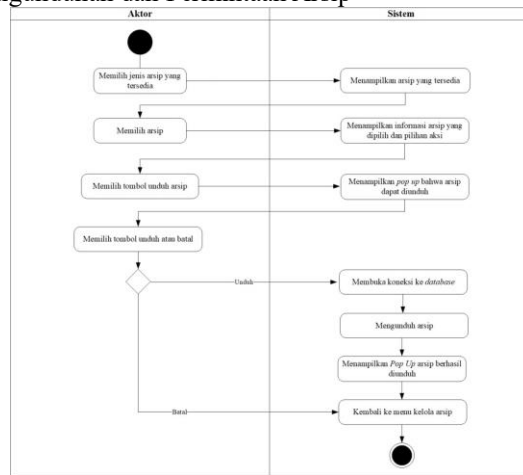
Gambar 3. Activity Diagram Kelola Pegawai

4.3.2 Activity Diagram Kelola Arsip



Gambar 4. Activity Diagram Kelola Arsip

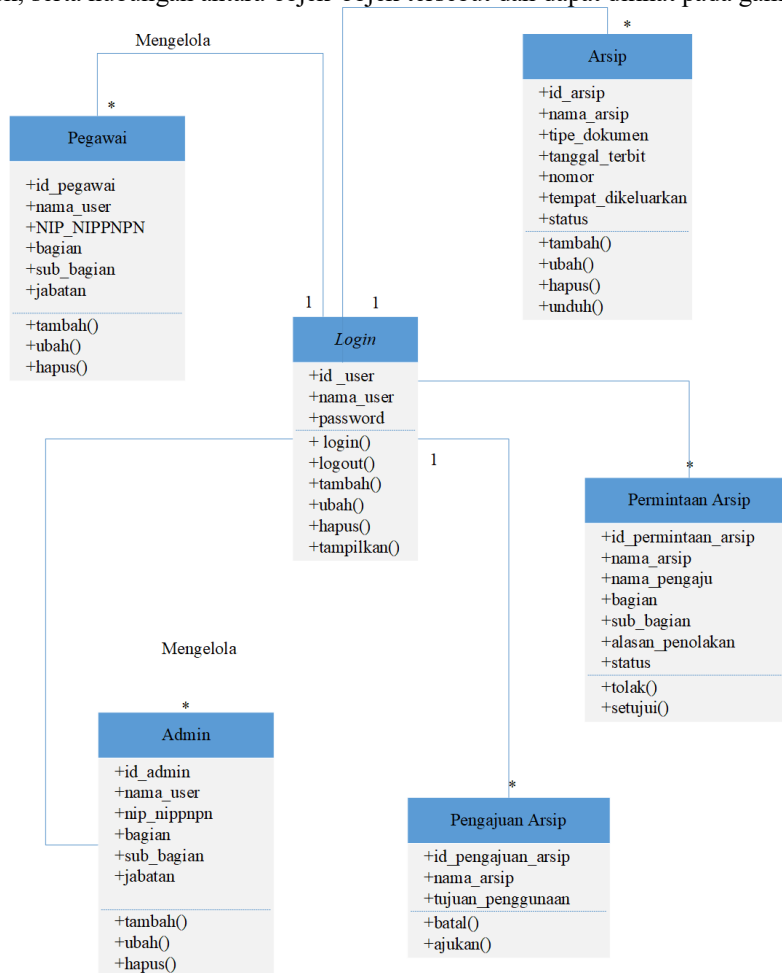
Activity Diagram Pengunduhan dan Permintaan Arsip



Gambar 5. Activity Diagram Pengunduhan dan Permintaan Arsip

4.3.3 Class Diagram

Pada dasarnya *class diagram* digunakan untuk merepresentasikan struktur statis dari sistem yang akan dibangun atau dihasilkan. *Class diagram* mendefinisikan objek-objek yang terlibat dalam sistem, atribut-atribut dari objek, serta hubungan antara objek-objek tersebut dan dapat dilihat pada gambar 6 :



Gambar 6. Class Diagram

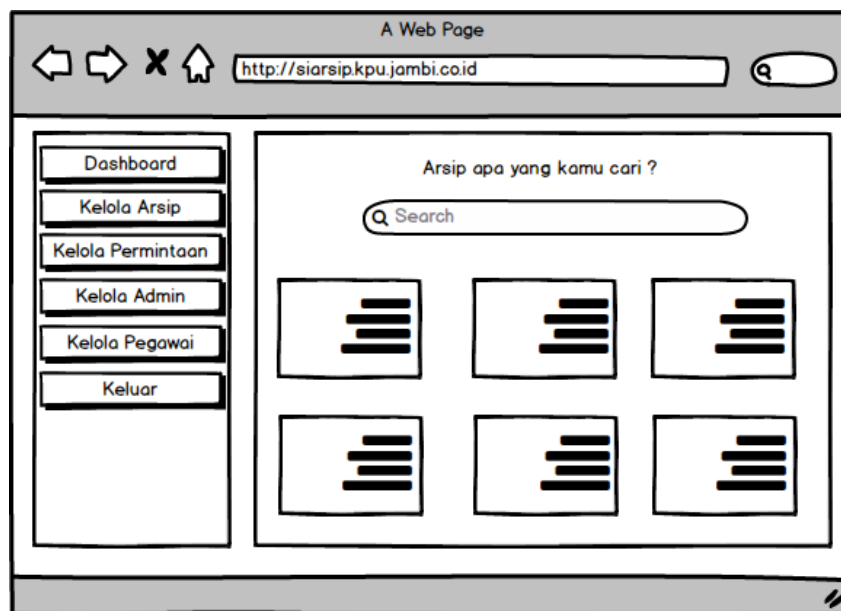
4.3 Perancangan Prototype

Adapun tampilan input *prototype* sistem informasi penggajian pada PT. Atlas Tata Citra, dimana untuk tampilannya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Rancangan Halaman Dashboard Aktor Super Admin

Rancangan tampilan halaman *dashboard* merupakan tampilan yang akan digunakan oleh aktor setelah melakukan *login*, halaman ini juga bisa disebut sebagai halaman utama dari sistem. Halaman ini terdapat beberapa menu yang digunakan antara lain:

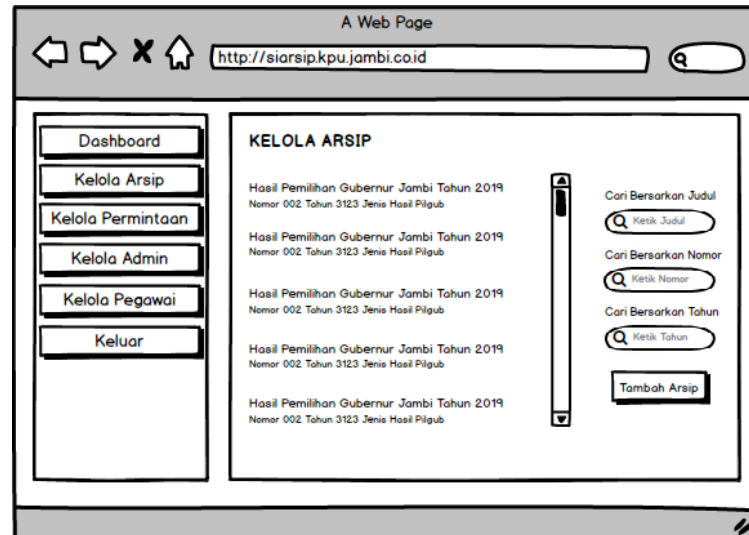
1. Menu *Dashboard* berfungsi memberikan informasi untuk mengetahui terdapat beberapa menu yang ada di sistem ini yang dapat digunakan untuk pengelolaan manajemen arsip dan terdapat beberapa informasi yang ditampilkan di *dashboard* yang menggambarkan secara singkat dan menjadi shortcut dari banyak arsip di dalam aplikasi.
2. Menu *Kelola Arsip* berfungsi digunakan untuk manajerial arsip yang ada di sistem, baik itu untuk menambah, mengedit, menghapus dan mengunduh arsip.
3. Menu *Kelola Permintaan* berfungsi merupakan fungsi yang dilakukan oleh super admin yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistik* serta dan serta admin untuk mengelola permintaan arsip yang diajukan.
4. Menu *Kelola Admin* berfungsi yang dilakukan oleh super admin yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistik* untuk mengelola admin, baik itu menambah, mengedit ataupun menghapus admin.
5. Menu *Kelola Pegawai* berfungsi merupakan fungsi yang dilakukan oleh super admin yang dalam hal ini kepala subbagian umum dan *logistik* serta admin untuk mengelola akses pegawai, baik itu menambah, mengedit ataupun menghapus akses pegawai.
6. Menu *Keluar* berfungsi merupakan fungsi yang dilakukan *user* untuk keluar dari sistem tersebut.



Gambar 7. Rancangan Halaman Dashboard Aktor Super Admin

4.3.2 Rancangan Halaman Menu Kelola Arsip

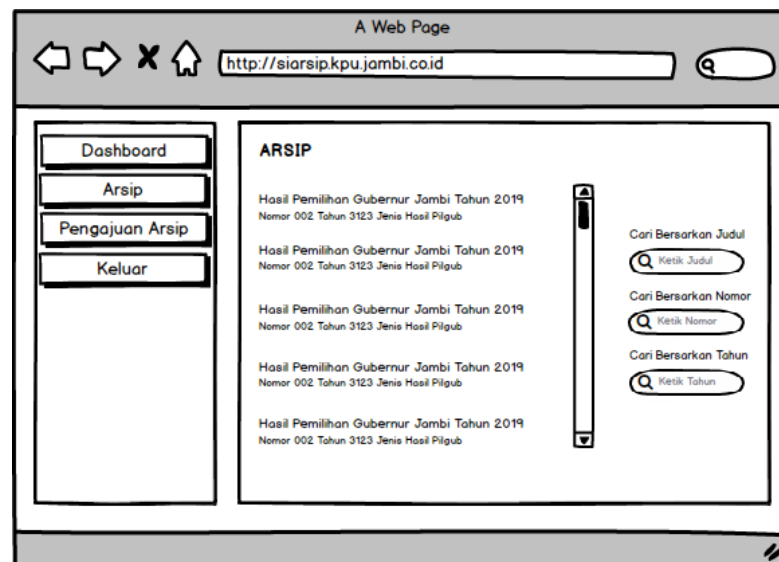
Rancangan tampilan halaman Menu *Kelola Arsip* merupakan tampilan yang akan digunakan oleh aktor untuk melakukan pengelolaan arsip dan dapat dilihat pada gambar 8 :



Gambar 8. Rancangan Halaman Kelola Arsip

4.3.3 Rancangan Halaman Menu Arsip dengan Aktor Pegawai

Rancangan tampilan halaman menu arsip merupakan tampilan yang akan digunakan oleh aktor setelah melakukan memilih jenis arsip, halaman ini juga bisa disebut sebagai halaman utama dari sistem dan dapat dilihat pada gambar 9 :



Gambar 9. Rancangan Halaman Menu Arsip dengan Aktor Pegawai

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis serta membuat rancangan sistem Informasi manajemen arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis proses pengelolaan arsip yang sedang berlangsung di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, dapat diberikan solusi bahwa perlu dilakukannya perancangan sistem informasi manajemen arsip, hal tersebut dapat membantu Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, dalam pengelolaan manajemen arsip sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Tampilan sistem informasi penggajian karyawan pada PT. Atlas Tata Citra yang dirancang menggunakan Figma yang merupakan sebuah aplikasi web kolaboratif untuk *user interface*, dengan fitur-fitur *offline* tambahan yang tersedia pada aplikasi *desktop* untuk *Windows* dan *macOS*.

2. Hasil analisis dari sistem yang sedang berjalan pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, menghasilkan sebuah rancangan *prototype* sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi, rancangan *prototype* ini berupa laporan analisis kebutuhan sistem, perancangan UML (*Unified Modeling Language*) dan rancangan tampilan sistem akan memudahkan pihak pengembang (*programmer*) untuk membangun sistem informasi dan menjadi gambaran bagi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi serta dengan diselsaikannya rancangan dari sistem informasi manajemen arsip diharapkan sebagai langkah awal untuk kemajuan dalam pengelolaan arsip dan penerapan teknologi bagi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, dapat diberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pembangunan sistem informasi manajemen arsip pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi sesuai dengan perancangan yang sudah diselesaikan, agar dapat segera mengatasi permasalahan dalam pengelolaan arsip di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi
2. Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan agar sistem bisa mengarsipkan semua arsip yang ada di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi termasuk arsip kepegawaian dan keuangan, diharapkan juga sistem informasi manajemen arsip dapat terintegrasi dengan beberapa sistem informasi lainnya agar dapat tercipta ekosistem penggunaan sistem informasi yang baik, mudah dan terbarukan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Aryani, R., Suratno, T., Mauladi, M., & Utomo, P. E. P. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Arsip Di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 13(2), 146–159. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2019.13.2.713>
- [2] Azmi, F. K. N. (2013). KINERJA LEMBAGA KEARSIPAN DAN PERAN ARSIP Scenario. In *Jurnal Kearsipan* (Vol. 8, Issue 1, pp. 1–256). PUSAT PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM KEARSIPAN ARSIP NASIONAL RI. https://doi.org/http://www.anri.go.id/assets/download/jurnal_anri_vol8_12_2_013.pdf
- [3] Basri, & Devitra, J. (2017). Analisis dan perancangan sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web (studi kasus: pada komisi pemilihan umum (kpu) kabupaten tebo. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 227243. <http://ejournal.stikomdb.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/view/432>
- [4] Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, F. L., & Program. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 8(5), 55.
- [5] Devie Firmansyah. (2014). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Viual Berbasis Web (Studi Kasus Badan Kearsipan Daerah Propinsi Jawa Barat). *Journal LPKIA*, 4(1), 23–26.
- [6] Masykur, F., Makruf, I., & Atmaja, P. (2015). Sistem Administrasi Pengelolaan Arsip Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web. 4(3), 1–7.
- [7] Madhrozji, T., & Effiyaldi, E. (2019). Analisis dan perancangan sistem informasi administrasi arsip berbasis web pada kantor biro PBMD setda provinsi jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 244254. <http://ejournal.stikomdb.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/download/657/453>
- [8] Rahayu, S. K., & Anggadini, S. D. (2014). Analisis budaya organisasi pada pengembangan sistem informasi di unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 203–210. <https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.27>
- [9] KPU ri. (2014). PKPU 11 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Arsip Dinamis Komisi Pemilihan Umum. In *Indonesia. Komisi Pemilihan Umum* (Vol. 4, Issue 1). https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU_11_Tahun_2014.pdf
- [10] Malabay. (2014). Kajian Analisis dan Perancangan Model Manajemen Arsip Dalam Rangka Tertib Administrasi Kearsipan (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Komputer). *Ilmu Komputer*, 10(2, September), 72–79.
- [11] Wang, D., Yang, D. M., Zhou, H., Wang, Y., Hong, D., Dong, Q., & Song, S. (2020). A novel application of educational management information system based on micro frontends. *Procedia Computer Science*, 176, 1567–1576. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.168>